

## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

<sup>1</sup>Niswatul Mufarrochah, <sup>2</sup>Mohammad Makinuddin

<sup>12</sup>Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

e-Mail: <sup>1</sup>niswatulmufarrochah41@gmail.com, <sup>2</sup>kinudd@gmail.com

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the strengthening of character education based on school culture in SMP Khadijah 2 Surabaya along with inhibiting factors and school strategies in overcoming inhibiting factors. Strengthening school culture-based character education at SMP Khadijah 2 Surabaya. This research is a qualitative descriptive study, data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis uses interactive miles, huberman and saldana data analysis models, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the strengthening of school culture-based character education was done by accustoming the main values of religious values, providing role models among school members, involving all stakeholders, developing and complying with school norms, regulations and traditions, developing Branding Schools, developing literacy activities, developing interests, talents, and potentials through extracurricular activities and providing mentoring. The impact of the application of Strengthening character education at SMP Khadijah 2 Surabaya is that there is a significant increase in the character development of students, students are accustomed to doing 5S, students who usually pray not on time become prayers on time, students who are usually late for school, now are not late to enter school.

**Keywords:** character education, school, values

### Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian penting untuk membangun peradaban bangsa yang unggul, sehingga keberhasilan pendidikan dapat

diketahui diantaranya melalui sumber daya manusia. Bapak Pendidikan Indonesia mengungkapkan, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak dapat dipisahkan agar dapat mendatangkan kehidupan yang sempurna, yaitu hidup serta menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan lingkungannya.<sup>1</sup> Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kualitas intelektual (kompetensi yang tinggi) saja tidak cukup, tetapi juga harus didampingi karakter yang kuat dalam pencapaian kesempurnaan hidup.

Sebuah bangsa menuju jurang kehancuran, ketika karakternya tergadai.<sup>2</sup> Karakter adalah sifat alami individu yang merespon situasi dengan moral, selanjutnya Sifat alami tersebut diejawantakan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab dan tingkah laku terhormat.<sup>3</sup> Secara lebih sederhana seseorang yang memiliki karakter baik maka karakter tersebut menjelma pada setiap perilku.

Akan tetapi saat ini pada era globalisasi yang diketahui dengan adanya revolusi digital, revolusi peradaban bangsa serta semakin tampak fenomena zaman kreatif.<sup>4</sup> angka degradasi moral semakin tinggi, yang merupakan dampak negatif dari era globalisasi. Dapat kita ketahui dari: 1) hasil KPAI 2019 pada kasus kekerasan dunia pendidikan (kekerasan fisik, psikis dan seksual) sebanyak 129 kasus;<sup>5</sup> 2) hasil KPAI pada kasus kekerasan seksual 2019 sebanyak 21 kasus dengan korban 123 siswa;<sup>6</sup> 3) hasil BNN 2019 sebanyak 3,6 juta

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 3-4.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 1. Upik Upik Khoirul Abidin, and Saeful Anam. "Fenomena geng santri (pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di pondok pesantren)." *Miyah: Jurnal Studi Islam* 13.01 (2019): 98-125.

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun.....)*, 32. Saeful Anam, "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Kedungadem." Dalam *Jurnal Tapis* 16.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: t.p, t.th.), 1.

<sup>5</sup> Halida Bunga, "KPAI : Kekerasan Di Dunia Pendidikan Mencapai 127 Kasus", *Nasional Tempo*, Oktober 2019.

<sup>6</sup> Safari, "Kpai : 123 Siswa Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang 2019", *Harian Terbit*, 23 Desember 2019.

pengguna narkoba;<sup>7</sup> hasil CNN Indonesia pada kasus kejahatan siber 2019 sebanyak 3.000 kasus<sup>8</sup>

Sehubungan dengan itu, dibutuhkan transformasi pendidikan nasional dalam merespon segala tantangan maza yang makin rumit, mulai dari segala permasalahan yang merusak masa depan bangsa, persaingan global dan era industri 4.0. Adapun transformasi pendidikan yang dilakukan pemerintahan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupa "Penguatan Pendidikan Karakter" yang selanjutnya disebut dengan PPK.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 yang menjelaskan PPK menyebutkan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>9</sup>

PPK berbasis budayakan sekolah merupakan salah satu gerakan penguatan karakter.<sup>10</sup> Budaya Sekolah merupakan keadaan kehidupan di sekolah yang dijiwai oleh nilai yang dianutnya, dimana suasana tersebut tercermin pada bentuk perilaku warga sekolah.<sup>11</sup> Pendidikan karakter akan sulit dilaksanakan tanpa adanya budaya sekolah yang bagus. Dengan adanya budaya sekolah yang sudah kondusif maka seseorang yang berada di sekolah akan secara otomatis mudah beradaptasi dengan tradisi yang telah ada. Contoh nyatanya yakni di Singapura dikenal sebagai budaya bersih dan hidup tertib. Ini bukan hanya School Culture akan tetapi *City Culture*, dengan adanya budaya tersebut maka ketika orang Indonesia yang tidak terbiasa dengan budaya hidup tertib dan bersih memasuki area singapura ia akan

<sup>7</sup> Liputan 6, "Kepala BNN : Pengguna Narkoba Pada 2019 Tembus 3,6 Juta Orang", *Liputan 6*, 5 Desember 2019.

<sup>8</sup> CNN Indonesia, "Polri Catat 3.000 Kasus Kejahatan Siber Hingga Agustus 2019", *CNN Indonesia*, 30 Oktober 2019.

<sup>9</sup> Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karkter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta : Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan (Paska), 2018), 2.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman.....*, 2.

<sup>11</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019), 6.

menjadi berubah, menyesuaikan kultur yang ada di Singapura. Begitupun seseorang akan memberikan kepercayaan anaknya ke suatu sekolah dengan mempertimbangkan serta memperhatikan budaya yang tertanam pada sekolah tersebut karena dengan budaya sekolah orang tua dapat mendeteksi semangat yang ada disekolah. PPK berbasis budaya sekolah merupakan gerakan penciptaan ekosistem sekolah yang mendukung penguatan karakter dengan melibatkan seluruh sistem, struktur dan para pelaku pendidikan.<sup>12</sup>

SMP Khadijah 2 Surabaya sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus benteng bagi berlangsungnya pendidikan yang bernafaskan Islam Ahlussunnah wal jama'ah An-nahdliyah, SMP Khadijah 2 Surabaya masih konsisten dalam mempertahankan konsep Aswaja yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Dikenal sebagai "Sekolah Pesantren Kota" karena memiliki sistem pendidikan yang mengkolaborasi materi umum Sistem Pendidikan Nasional serta materi Keislaman sesuai *Ahl al-sunnah wa al-jamaah* dengan ciri khas Nahdlatul Ulama. Dimana kurikulumnya menginternalisasi kurikulum pesantren, Cambridge dan kurikulum nasional dalam pembelajarannya serta membangun kebiasaan pesantren dalam kehidupan sehari-hari disekolah baik dari sisi performa maupun sikap siswa dan guru.

Adapun Visi dari SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu mencetak pemimpin unggul yang berakhlak mulia dan peduli lingkungan. Dalam pencapaian visi tersebut diperlukan karakter yang kuat yang harus dimiliki peserta didik, sehingga dianggap perlu dalam menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Apalagi saat ini semakin tingginya angka degradasi moral sebagaimana pemaparan di atas.

SMP Khadijah 2 Surabaya menerapkan lima nilai dasar PPK meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan berbagai kegiatan yang dapat memperkuat karakter peserta didik. Adapun kegiatan tersebut, misalnya mengimplementasikan gerakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), kegiatan jum'at berkah, shalat dhuha, menyanyikan lagu daerah, sekolah memfasilitasi siswa melakukan penelitian sederhana, adanya pembelajaran *cooperative learning*, kegiatan peer teaching (tutor sebaya), kegiatan pramuka dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Asep Dahliana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi*, Volume 15 Nomor 1, Maret 2017, 7.

Dari uraian keterangan diatas dapat disimpulkan beberapa indikator ketertarikan peneliti dengan judul tersebut yaitu Sadarnya akan pentingnya gerakan PPK pada era persaingan global dan industri 4.0, mengetahui semakin tingginya angka degradasi moral anak bangsa sebagaimana fenomena tersebut, Urgensi dari gerakan ini dalam Perspektif Islam terdapat berbagai penjelasan dan petunjuk baik dalam ak-Qur'an, Hadis maupun ungkapan cendekia muslim. Ketertarikan peneliti pada lembaga SMP Khadijah 2 Surabaya dikarenakan lembaga ini telah menerapkan gerakan PPK serta terdapat kultur sekolah yang menarik dan unggul menuju suksesnya gerakan PPK. Melihat berbagai permasalahan yang diuraikan, maka menarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan menggunakan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Khadijah 2 Surabaya".

### **Penguatan Pendidikan Karakter**

Secara etimologis, karakter (Inggris: *character*) asalnya dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, memiliki arti "*to engrave*" jika diterjemahkan berarti mengukir, karakter dianalogkan dengan mengukir diatas batu permata atau mengukir permukaan kasar, sehingga dapat dimaknai sebagai tanda tertentu atau pola perilaku *an individual's pattern of behavior*. dapat juga berarti to mark yang memiliki arti menandai yaitu bentuk pengaplikasian nilai kebaikan pada tingkah laku individu sehingga seseorang yang bertingkah laku jujur, sopan dan bertanggungjawab akan disebut individu yang berkarakter baik begitupun sebaliknya. Karakter berkait erat dengan personality. Jadi seseorang dapat dikatakan *a person of character* jika bertingkah laku sesuai dengan ketentuan moral. Karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai tentang sesuatu. Karena karakter merupakan perwujudan dalam bentuk perilaku seseorang dari sistem nilai tersebut.<sup>13</sup> Nilai itu hal yang abstrak dan ideal yang kebenarannya diyakini serta diikuti oleh masyarakat untuk digunakan pedoman dalam menentukan hal yang baik, benar, bernilai ataupun berharga.<sup>14</sup> Nilai yang benar dan dapat diterima

<sup>13</sup>Mohammad Makinuddin, "Menyemai Pendidikan Karakter Di Madrasah: Telaah Atas Fungsionalisasi Madrasah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik", *"JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education"*, Volume 02, Nomor 01, Maret 2018, 8.

<sup>14</sup> Bermi Wibawati, 2016, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", *Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1, 4.

secara universal merupakan nilai yang mendorong perilaku yang berdampak baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.<sup>15</sup>

*Indonesian Heritage Foundation* menyusun sembilan karakter dasar, yakni : 1) cinta Mencintai Allah beserta semesta dan isinya, 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>16</sup> Karakter merupakan ciri khusus yang mengakar pada kepribadian benda maupun individu dan menjadi mesin yang mendorong dalam berperilaku, berkata dan merespon.<sup>17</sup> Atau karakter adalah sifat alami yang dimiliki oleh seseorang dalam menjawab situasi dengan bermoral. Selanjutnya sifat alami tersebut diejawantahkan melalui tindakan nyata dengan tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab serta perilaku mulia.<sup>18</sup> Secara lebih sederhana orang berkarakter baik maka karakter tersebut menjelma pada setiap tindakannya.

PPK merupakan gerakan pendidikan di sekolah dalam penguatan karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi) dan olahraga (kinestetik) dengan didukung partisipasi masyarakat dan kerja sama antara sekolah dan stakeholders.<sup>19</sup> Strategi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: Pertama, Kegiatan Intrakurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal dan wajib diikuti oleh peserta didik. Seperti pembelajaran PAI, IPA, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Kedua, Kegiatan Kokurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak terjadwal dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi. Seperti penugasan, proyek, praktek, dan lain-

---

<sup>15</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, 2017, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 42.

<sup>16</sup> Mahmud, 2017, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta), 32.

<sup>17</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut* Vol. 08, No. 01, 2014, 5.

<sup>18</sup> Agus Wibwo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (yogyakarta : pustaka belajar, 2012), 32.

<sup>19</sup> Indarti Suhadisiwi, 2018, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), t,t), 2.

lain. Ketiga, Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi dan skill peserta didik. Seperti ekstrakurikuler banjari, pramuka dan lain-lain.<sup>20</sup>

### **Manfaat, Tujuan dan Basis Penguatan Pendidikan Karakter**

Terdapat manfaat PPK beserta aspek penguatannya meliputi: Pertama, Penguatan karakter siswa untuk mempersiapkan daya saing siswa pada kompetensi abad 21, meliputi berfikir secara kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Pada aspek penguatan revitalisasi manajemen berbasis sekolah. Kedua, Pembelajaran dilaksanakan dengan dengan memadukan kegiatan di sekolah dan diluar sekolah disertai pengawasan guru, pada aspek penguatan sinkronisasi intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan nonkurikuler, serta sekolah terpadu dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, serta keagamaan. Ketiga, Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai pengelola dan guru sebagai inspirator sekolah, pada aspek penguatan deregulasi penguatan kapasitas dan kewajiban kepala sekolah/guru. Keempat, Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat, pada aspek penguatan penyiapan sarana prasarana belajar, misalnya pengadaan buku, konsumsi, peralatan kesenian, alat peraga, dan lainnya melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan masyarakat. Kelima, Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 hari, aspek penguatan pelaksanaan bertahap dengan memperhatikan keadaan infrastruktur dan perbedaan budaya daerah/wilayah. Keenam, Kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan dan sumber-sumber belajar lainnya, pada aspek penguatan pengorganisasian dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang transparan dan akuntabel.<sup>21</sup>

Tujuan PPK meliputi: Pertama, Membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan masa depan. Kedua, Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

<sup>20</sup>Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep* .....,18.

<sup>21</sup>Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep* .....,16-17.

Ketiga, Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.<sup>22</sup>

Terdapat tiga basis PPK yaitu: Pertama, PPK Berbasis kelas, yaitu PPK melalui proses integrasi kurikulum dalam materi dengan nilai-nilai karakter, pemilihan metodologi dan evaluasi yang efektif sebagai penguat manajemen kelas serta pengembangan mulok yang sesuai dengan kebutuhan daerah. Kedua, PPK Berbasis budaya sekolah, yaitu gerakan penciptaan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung PPK dengan melibatkan seluruh sistem, struktur dan pelaku pendidikan. Ketiga, PPK Berbasis Masyarakat, yaitu kegiatan yang Melibatkan, memberdayakan potensi lingkungan dan pelibatan publik sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.<sup>23</sup>

### **Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Budaya Sekolah di SMP Khadijah 2 Surabaya**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan di SMP Khadijah 2 Surabaya sejak semester genap tahun pelajaran 2018-2019. PPK adalah gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*spiritual and emotional development*), olah rasa (*affective and creativity development*), olah pikir (*intellectual development*) dan olahraga (*physical and kinesthetic development*) melibatkan partisipasi masyarakat dan berkolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>24</sup> Urgensi penerapan PPK di SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu dikarenakan perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, dimana manusia diseluruh belahan dunia telah terhubung menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh siswa dan orang tua.<sup>25</sup> Pada era globalisasi yang diketahui dengan berlangsungnya revolusi digital, perubahan peradaban bangsa serta semakin tegasnya fenomena abad kreatif menjadi tantangan bagi

---

<sup>22</sup> <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>, Diakses Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 14.00

<sup>23</sup> Asep Dahliana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi*, Volume 15 Nomor 1, Maret 2017, 7.

<sup>24</sup> Indarti Suhadisiwi, 2018, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), t,t), 2.

<sup>25</sup> Powerpoint *Best Practice* Ibu H.Umi Muntafi'ah M.Pd.I



masyarakat Indonesia<sup>26</sup>, angka degradasi moral semakin tinggi, yang merupakan dampak negatif dari era globalisasi menjadi tamparan bagi dunia pendidikan. Sehubungan dengan itu dibutuhkan transformasi (penataan ulang) pendidikan nasional untuk menjawab segala tantangan zaman yang semakin rumit mulai dari segala permasalahan yang mengancam masa depan bangsa sampai persaingan global abad 21. Adapun transformasi pendidikan yang dilakukan Mendikbud berupa "Penguatan Pendidikan Karakter" yang selanjutnya disebut dengan PPK.

Diterapkannya PPK di SMP Khadijah 2 Surabaya diharapkan siswa dapat mengimplementasikan secara langsung nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di sekolah dalam kesehariannya sehingga terbentuk pembiasaan yang nantinya menjadi budaya sekolah agar peserta didik dapat mejadi pribadi yang berakarakter. Penerapan PPK sangat mempengaruhi pencapaian visi misi sekolah yaitu mencetak pemimpin unggul yang berakhlak mulia dan peduli lingkungan.<sup>27</sup>

Mencetak pemimpin unggul yang berakhlak mulia dan peduli lingkungan merupakan impian dari SMP Khadijah 2 Surabaya yang akan diraih dalam jangka panjang melalui misi yang dibuat dan disusun dalam bentuk program kerja sekolah. Adapun misi dari SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu: 1) Melaksanakan pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan prestasi akademik, 2) Memfasilitasi program bakat dan minat untuk meningkatkan prestasi non akademik, 3) Melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 4) Membudayakan lingkungan yang bersih dan sehat, 5) Menumbuhkan-kembangkan rasa empati kepada orang lain, 6) Mengoptimalkan pengolahan sumber daya alam yang ada dilingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Keberadaan visi dengan misi dan program kerja bersinergi agar pelaksanaan kegiatan di sekolah berjalan sesuai dengan harapan sekolah. Pelaksanaan PPK merupakan salah satu misi SMP Khadijah 2 Surabaya dalam pencapaian visi "Mencetak pemimpin unggul yang berakhlak mulia dan peduli lingkungan". Terdapat 3 basis PPK yaitu :

---

<sup>26</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: t.p, t.th.), 1.

<sup>27</sup> Ita Yulita, wawancara, ruang perpustakaan, 29 juni 2020

<sup>28</sup> Dokumentasi SMP Khadijah 2 Surabaya, 29 juni 2020

PPK berbasis Kelas, PPK berbasis Budaya Sekolah dan PPK berbasis Masyarakat.<sup>29</sup>

PPK Berbasis Budaya Sekolah yaitu gerakan penciptaan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung PPK dengan melibatkan seluruh sistem, struktur dan pelaku pendidikan.<sup>30</sup> Adapun implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah yaitu melalui:

- a. Melakukan pembiasaan nilai utama,
  1. Nilai Religius.

SMP Khadijah 2 Surabaya sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus benteng bagi berlangsungnya pendidikan yang bernafaskan Islam *Ahlussunnah wal jama'ah An-nahdliyah*, SMP Khadijah 2 Surabaya masih konsisiten dalam mempertahankan konsep *Aswaja* yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Dikenal sebagai “Sekolah Pesantren Kota” SMP Khadijah 2 Surabaya menginternalisasi unsur-unsur kurikulum pesantren pada kurikulum sekolah serta membangun kebiasaan pesantren kedalam kehidupan sehari-hari disekolah baik dari sisi performa maupun sikap siswa dan guru. Karakter religius merupakan cerminan ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan syari'at Islam dengan benar. Adapun karakter religius terdapat 3 relasi penting yaitu hubungan Dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam semesta.<sup>31</sup>

Rreligius adalah perasaan yang tertinggi yang bisa didapat manusia yang muncul dari hati nurani sebagai fitrah, kekaguman, kepasrahan dan penyerahan diri dalam mengabdikan pada Sang Khaliq. Anugrah berupa fitrah agama ini dapat dikembangkan atau dimatikan, tergantung pada proses pendidikan yang diterima individu. Nilai agama penting bagi individu sebab menjadi dasar ontologis-teologis dengan Sang Pemberi Hidup. Dengan demikian nilai agama sangat penting untuk dimiliki siswa dan warga sekolah.<sup>32</sup> Begitu pentingnya nilai tersebut sehingga sekolah perlu mengupayakan berbagai kegiatan dan pembinaan

---

<sup>29</sup> Asep Dahliana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah”, *Jurnal Sosireligi*, Volume 15 Nomor 1, Maret 2017, 7.

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: t.p, t.th.), 35.

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep*,.....,8.

<sup>32</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya*.....,169-170.

yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai agama. Berikut kegiatan-kegiatan religi di SMP Khadijah 2 Surabaya: Program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang merupakan kegiatan harian SMP Khadijah 2 Surabaya. Apabila dikaji dengan teori belajar Observasional Albert Bandura masuk dalam kategori proses *attensional* (perhatian), yaitu siswa memberikan perhatian yang tertuju pada nilai, sikap dan lain-lain yang diatur dan ditetapkan sebagai aturan yang terintegrasi dengan tata tertib dan tata krama sekolah. Aturan tersebut (5S) kemudian akan diingat oleh siswa didalam otak mereka yang disebut dengan proses *retensi* (ingatan). Setelah itu siswa akan menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang siswa lakukan dalam bentuk perilaku positif. bersikap sesuai dengan aturan tata tertib dan tat krama yang ditetapkan di sekolah. Sikap dan perilaku yang baik dari para siswa dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan prestasi mereka pada ranah kognitif tanpa mengabaikan pribadi berkarakter.<sup>33</sup>

Selain 5S, terdapat juga kegiatan harian SMP Khadijah 2 Surabaya lainnya yaitu Shalat dhuhur dan ashar berjama'ah. Shalat berjama'ah mempunyai keistimewaan bagi Umat Islam. Pembiasaan Shalat ini terlihat berdampak pada kedisiplinan siswa, kesopanan siswa terhadap sesamanya, selain itu juga mencegah mereka dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar serta selalu mengingatkan mereka untuk selalu berbuat baik.

Selain itu terdapat juga membaca doa pagi dan membaca asmaul husna. Kegiatan membaca doa pagi serta membaca asmaul husna merupakan tradisi budaya SMP Khadijah 2 Surabaya yang rutin dilaksanakan setiap hari. Menurut Hambali, budaya sekolah merupakan dasar bagi seorang individu untuk mengalami perubahan perilaku melalui rutinitas dan kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat dilingkungan sekolah.<sup>34</sup>

Kegiatan Jum'at berkah yaitu beberapa kegiatan mingguan SMP Khadijah 2 Surabaya. Diantaranya shalat dhuha berjama'ah.

---

<sup>33</sup> Henny Widyanti dan M. Turhan Yani, "Pembentukan karakter siswamelalui program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SMA Negeri 1 Sidoarjo", *kajian moral dan kewarganegaraan*, Volume 03 Nomor 02, 2014, 11.

<sup>34</sup> Anwar Rifa'i Dkk, "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan *Aswaja* para Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang", *Jurnal Of Education Social Studies*, 2017, 7.

Shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) dan berakhir saat matahari lingsir (kurang lebih pukul 11.00 siang) sebanyak 2-8 raka'at.<sup>35</sup> Dimaksudkan agar siswa dapat menjaga keseimbangan antara melakukan ibadah wajib dan juga ibadah sunnah. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah diajarkan kepada siswa dengan model pembiasaan. Model ini efektif untuk menjadikan siswa terbiasa melaksanakan hal-hal yang bersifat sunnah. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>36</sup> Kedamaian jiwa dan ketenangan akal serta untuk melonggarkan saraf merupakan dampak dari shalat dan dapat memberi pengaruh pengobatan yang cukup penting dalam mengurangi tajamnya ketegangan-ketegangan syaraf yang tumbuh karena tekanan-tekanan hidup sehari-hari, dan dalam meringankan kegelisahan, yang diderita sebagian orang.<sup>37</sup>

Terdapat juga kegiatan majlis shalawat, banjari, dan diba'. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan iman dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, selain itu juga dapat merekatkan Ukhuwah Islamiyah. Di smping itu, juga kegiatan PHBI, karena disetiap Hari Besar Islam ada fenomena luar biasa yang bisa menjadi teladan bagi kaum muslim dan ini sangat baik sekali untuk diajarkan kepada para siswa SMP Khadijah 2 Surabaya.

## 2. Nilai Nasionalis.

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme dapat menentukan bangsa mempunyai rasa cinta

---

<sup>35</sup> Khoirul Anwar, "Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantorowonogiri -- Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011, 21.

<sup>36</sup> Anwar Rifa'i Dkk, "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui...., 11.

<sup>37</sup> Khoirul Anwar, "Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan..., 27.

secara alamiah pada tanah air.<sup>38</sup> Nasionalisme bagi negara sangat dibutuhkan, sebab paham inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki nasionalisme yang kuat, sehingga perlu pengutamaan pendidikan nasionalisme sejak dini bagi setiap individu melalui proses internalisasi dengan pendekatan habituasi. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya mengerti dan paham tentang nasionalisme, tetapi juga mampu menghayati semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, semangat, dan nilai-nilai kepahlawanan, idealisme serta membangkitkan peran peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup> Adapun beberapa bentuk kegiatan pembiasaan (habituasi) yang diterapkan di SMP Khadijah 2 Surabaya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme adalah upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan lagu daerah, melaksanakan upacara PHBN, mengundang veteran polsek untuk berbagi pengalaman tentang bela negara, disiplin dan lain-lain.<sup>40</sup> Gagasan cinta tanah air, nasionalisme dikemas dengan idiom *Hubb al-Wathon Min al-Iman* yang merupakan konsep yang dicetuskan Nahdlatul Ulama'. Konsep ini mandasari bahwa menjadi nasionalis justru menjadi representasi muslim yang utuh dalam beragama, bukan sebaliknya. Sehingga karakter nasionalisme, cinta tanah air dan spirit *Hubb al-Wathon Min al-Iman* harus dikuatkan dalam lembaga pendidikan formal. Hal itu tidak lain untuk menyiapkan generasi bangsa yang nasionalis, religius, plural dan toleran.<sup>41</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler wajib berupa pramuka juga diterapkan di SMP Khadijah 2 Surabaya untuk menumbuhkan karakter nasionalis siswa. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk diri dan kepribadian siswa yang menjadi insan Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan

---

<sup>38</sup> Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14 Nomor 1, Juni 2014, 2.

<sup>39</sup> Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui.....", 12.

<sup>40</sup> Ita Yulita, wawancara, ruang perpustakaan, 29 juni 2020.

<sup>41</sup> Hamidullah Imda, "Konsep Hubbul Wathon Minal Iman Dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme", *International Jurnal Ihya' Ulumuddin*, Volume 19 Nomor 2, November 2017, 7.

yang luas dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur bangsa.<sup>42</sup>

### 3. Nilai Mandiri

Kemandirian merupakan proses yang membantu siswa dalam mengolah pikiran, tingkah laku dan perasaan agar berhasil dalam pengalaman belajar.<sup>43</sup> Karakter mandiri yaitu tidak adanya kebergantungan pada orang lain serta mengoptimalkan potensi diri dalam mewujudkan harapan, mimpi dan cita-cita.<sup>44</sup>

Beberapa kegiatan untuk menumbuhkan karakter mandiri di SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu sarapan pagi bersama, sekolah mendukung warga sekolah untuk disiplin waktu disiplin menyelesaikan tugas sekolah memfasilitasi siswa melakukan penelitian sederhana, OSIS tanpa disuruh menyambut kedatangan siswa. Bahwa dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa melalui strategi yang berfokus pada pengembangan kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan keyakinan, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan pada penanaman karakter kemandirian tentunya berisi nilai-nilai kemandirian yang dipegang oleh seluruh warga sekolah. Penelitian lain yang dilakukan warsito dan samino, bahwa pembiasaan merupakan salah satu hal yang dapat ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter. Artinya apabila nilai-nilai karakter diharapkan dapat terinternalisasi dengan baik, maka perlu dilakukan pembiasaan secara konsisten dan terus menerus di dalam kesehariannya.<sup>45</sup>

### 4. Nilai Gotong Royong

Gotong royong secara sederhana dapat diartikan mengangkat sesuatu bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong

---

<sup>42</sup> Kabul Aris Surono, "Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal", *Indonesian Jurnal Of Conservation*, Volume 06 Nomor 1, 2017, 6.

<sup>43</sup> Katrina Ramadhani, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas, dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar" -- Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019, 55.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan.....*,9.

<sup>45</sup> Wuri Wuryandari, Dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School", *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 2, Juni 2016, 6.

merupakan suatu usaha, satu amal, satu pekerjaan yang dikerjakan dengan membanting tulang, memeras keringat secara bersama-sama antar manusia yang satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan yang baik.<sup>46</sup> Karakter gotong royong yaitu semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan kepada yang membutuhkan.<sup>47</sup>

SMP Khodijah 2 Surabaya menerapkan beberapa kegiatan untuk mumbuhkan karakter gotong royong, diantaranya, Guru menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suasana aktivitas pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dengan kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan definisi tersebut Salvin menyebutkan *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Terdapat lima unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai kesuksesan pembelajaran *cooperative learning* yaitu: a) *Positive Interdependence*, b) *Interaction Face to Face*, c) Adanya Tanggung Jawab Pribadi, d) Membutuhkan Keluwesan, e) Proses Kelompok.<sup>48</sup>

Jadi dengan diterapkannya pembelajaran *cooperative learning* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan karakter gotong royong dalam diri mereka. Karena setiap pribadi mereka akan bertanggung jawab atas tugas mereka dan saling membantu sesama teman kelompok karena terdapat kepentingan yang sama atau persaan yang sama (satu tujuan) yaitu dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

Selain pembelajaran *Cooperative Learning* sebagaimana hasil wawancara, terdapat juga kegiatan *Peer Teaching* (Tutor Sebaya). *Peer Teaching* adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Menurut Winarno Surakhmad tutor sebaya merupakan

---

<sup>46</sup> Oka Deby Setiawan, "Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pkn Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Siswa Kelas II Di SDN Nanggulan" -- Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, 20-21.

<sup>47</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan.....*,9.

<sup>48</sup> Oka Deby Setiawan, "Peningkatan Sikap Gotong Royong.....",34-35.

salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankannya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik memilih masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.<sup>49</sup>

Dengan adanya tutor sebaya dapat meningkatkan karakter gotong royong dan saling membantu antar siswa guna mencapai tujuan yang sama. Selain itu sekolah juga mengadakan piket siswa dan guru, ada juga kegiatan pengumpulan infaq setiap hari jum'at oleh anak OSIS serta mengajak siswa untuk menjenguk siswa yang sedang sakit atau yang sedang mengalami musibah.

##### 5. Nilai Integritas.

Integritas merupakan konsep konsistensi antara tindakan dan ucapan.<sup>50</sup> Integritas dapat juga diartikan sebagai keselarasan antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik dan benar. Dalam konteks pendidikan dipergunakan konsep integritas akademik. Karakter integritas yaitu menjadikan diri sebagai pribadi yang mampu dipercaya dalam ucapan, tindakan maupun pekerjaannya, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).<sup>51</sup>

Beberapa kegiatan di SMP Khadijah 2 Surabaya, salah satunya yaitu LDKS atau Latihan Dasar Kepemimpinan Sekolah. Kegiatan ini bertolak ukur pada peningkatan dalam mendalami

---

<sup>49</sup> Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar", *Edunomic*, Volume 2 Nomor 2, 2014, 2.

<sup>50</sup> Katrina Ramadhani, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter....", 57.

<sup>51</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan...*, 9.



dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi disekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan. Dimana integritas merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Beberapa sikap yang menunjukkan nilai integritas diantaranya, saat siswa mengisi tumbler maka mereka akan membayar tanpa adanya pengawas (kejujuran), jadi ketika uang yang terkumpul, hasil pembayaran air tumbler tersebut tidak kurang untuk membeli air kembali menunjukkan sikap integritas siswa SMP Khadijah 2 Surabaya. juga guru piket datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa, siswa bergantian tugas untuk menjadi komandan upacara, adanya tata tertib sekolah. Terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka.

- b. Memberikan keteladanan antarwarga sekolah.

Pendidik SMP Khadijah 2 Surabaya memberikan teladan secara langsung kepada siswa SMP Khadijah 2 Surabaya, yaitu dengan 5S (Senyum, sapa, salam sopan dan santun) setiap bertemu, sekolah mendukung warga sekolah untuk disiplin waktu serta disiplin untuk menyelesaikan tugas sekolah, guru piket datang ke sekolah lebih awal untuk menyambut siswa dan selalu mengingatkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan PPK dengan kesadaran dan sesuai hati nurani mereka agar terwujud pribadi yang berkarakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih baik menggunakan pendekatan modeling dan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Perilaku manusia diadapat dari pengamatan model, dari mengamati orang lain, membentuk ide dan perilaku-perilaku baru, dan akhirnya digunakan sebagai arahan untuk beraksi. Dan keteladanan merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

- c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan PPK, sebagaimana hasil wawancara, Sekolah bekerja sama dengan wali murid terkait perkembangan karakter peserta didik melalui BK atau Guru bimbingan konseling dan wali kelas melalui grup WA. SMP Khadijah 2 Surabaya juga mengundang veteran polsek untuk berbagi pengalaman bela Negara, disiplin dan sebagainya. Selain itu SMP Khadijah 2 Surabaya juga mengadakan sosialisasi anti bullying dan sayangi teman. Kegiatan ini dilakukan pada selasa, tanggal 18 februari 2020 dengan mengundang komnas pendidikan dan

polisi. Pada sosialisasi tersebut komnas pendidikan dan polisi memberikan pendidikan karakter kepada siswa serta memberikan gambaran dampak dari bullying. Disamping itu terdapat aksi saling menyayangi antara teman untuk menunjukkan rasa kasih sayang.

- d. Membangun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah.

Yaitu norma, peraturan dan tradisi sekolah merupakan infrastruktur yang memperkuat pembangunan budaya sekolah. terdapat tata tertib bagi tenaga pendidik dan kependidikan SMP Khadijah 2 Surabaya yang berhubungan dengan waktu hadir di sekolah, kehadiran di sekolah dan hal lain.<sup>52</sup>

- e. Mengembangkan penjenamaan sekolah (*Branding School*)

SMP Khadijah 2 Surabaya dikenal sebagai “Sekolah Pesantren Kota” dimana kurikulumnya menginternalisasi kurikulum pesantren, *Cambridge* dan kurikulum nasional dalam pembelajarannya serta membangun kebiasaan pesantren kedalam kehidupan sehari-hari disekolah baik dari sisi performa maupun sikap siswa dan guru. Kurikulum *Cambridge* atau *Cambridge International* merupakan bagian dari penyedia kualifikasi kurikulum internasional yang telah diujikan ke 1000 sekolah di 160 negara termasuk Indonesia. Sesuai namanya kurikulum tersebut bagian dari organisasi non profit *cambridge assesment*, universitas *cambridge* Inggris.<sup>53</sup>

- f. Mengembangkan kegiatan literasi

SMP Khadijah 2 Surabaya menerapkan kegiatan literasi yaitu OSOB (*One Student One Book*) jadi para siswa membaca mandiri selama 15 menit sebelum pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yaitu mendorong seluruh anak indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya pada kehidupan nasional. Dengan membangun kebiasaan membaca diharapkan akan tumbuh karakter pembaca dan pembelajar dalam diri mereka, setelah tumbuh karakter selanjutnya akan diarahkan untuk

---

<sup>52</sup> Dokumentasi SMP Khadijah 2 Surabaya 29 Juni 2020

<sup>53</sup> Risenasari Hepi, “Mengenal Kurikulum Cambridge, Kurikulum Sekolah Dengan Standar Internasional” <https://M.Mommyasia.Id>, diakses pada 31 Agustus 2018.

memahami dan menuangkan hasil bacaan peserta didik kedalam sebuah karya.<sup>54</sup>

- g. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi dan skill peserta didik. Bentuk kegiatan ini dapat berupa misalnya latihan membaca sholawat yang diiringi dengan alat musik terbang atau biasa disebut dengan banjari, pramuka dan lain-lain.

- h. Melakukan pendampingan

Pendampingan merupakan pembimbingan yang dilakukan guru kepada siswa secara individu atau kelompok dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Pendampingan dilakukan untuk memastikan kegiatan pembiasaan dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga mencegah terjadinya potensi penyimpangan.<sup>55</sup> Sebagaimana ekstrakurikuler diatas terdapat pendamping/penanggung jawab begitupun kegiatan lainnya. Misalkan kegiatan jum'at berkah.

Dampak penerapan PPK di SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, siswa terbiasa melakukan 5S, dari yang dulunya jaim ketika menyapa teman, menjadi terbiasa melakukan sapa terhadap teman, jika bertemu guru para siswa akan langsung menyapa guru, ketika mereka melakukan pelanggaran, mereka akan melakukan konsekuensi tanpa disuruh, siswa bertindak jujur ketika mengisi *tumbler*, para siswa yang biasanya shalat tidak tepat waktu menjadi shalat tepat waktu, siswa yang biasanya terlambat masuk sekolah, sekarang menjadi tidak terlambat untuk masuk sekolah.

---

<sup>54</sup> Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah ", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2017, 5-12.

<sup>55</sup> Indarti Suhadisiwi, 2018, *Panduan Praktis Implementasi.....*, 9-18.

## **Faktor penghambat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Budaya Sekolah di SMP Khadijah 2 Surabaya.**

Adapun faktor penghambat penerapan PPK di SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu: *pertama*, adanya kesenjangan pembiasaan di sekolah dan luar sekolah (keluarga dan masyarakat). Manusia sepanjang hayatnya dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan atau disebut tripusat pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan kolaborasi harmonis antara tiga lingkungan tersebut, karena memiliki pengaruh yang saling membentuk suatu bangunan yang disebut dengan pembudayaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pada anak. sesungguhnya kegagalan pendidikan kita banyak disebabkan oleh kurangnya fungsi tiga lingkungan tersebut. Kurangnya harmonisasi dari fungsi tiga lingkungan tersebut akan membentuk suatu bangunan yang tidak lepas sehingga akan menjadikan ketakberiringan secara sinergis.<sup>56</sup>

*Kedua*, kurangnya keteladanan guru. Pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru. Perilaku manusia diperoleh melalui cara pengamatan model, dari mengamati orang lain, membentuk ide dan perilaku baru, dan akhirnya digunakan sebagai arahan untuk beraksi. Keteladanan merupakan cara yang efektif.<sup>57</sup>

*Ketiga*, kurangnya tingkat kesadaran siswa dalam penerapan PPK. Latihan kesadaran diri (*Self Awareness*) berlangsung ketika seseorang mencoba memahami keadaan internal dirinya. Prosesnya berupa semacam refleksi dimana seseorang secara sadar memikirkan hal-hal yang ia alami berikut emosi-emosi mengenai pengalaman tersebut. Kesadaran diri termasuk pada ranah afektif, namun untuk mewujudkannya berkaitan dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dimaksudkan ketika individu diharapkan memahami dan mengerti suatu konteks dirinya dan tentang lingkungannya. Ranah psikomotorik berkenaan dengan tindakan atau performansi atau kecenderungan bertindak individu, yang merupakan perwujudan bahwa ia memiliki kesadaran diri.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7-8.

<sup>57</sup> Nur Rokhim, Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Manusia Menurut Ibn Miskawah, --Skrpsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, 1.

<sup>58</sup> Elia Flurentin, "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter", *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 12.

Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yang pasti sekolah memanggil dan mendatangkan orang tua bagi anak yang melanggar serta mengingatkan guru untuk selalu tampil prima didepan peserta didik sebagai teladan serta selalu mengingatkan dan tak lelahnya mengingatkan sebagai pendidik agar siswa selalu menerapkan PPK sesuai dengan kesadaran dan sesuai dengan Hati Nurani Nurani Nya sehingga diharapkan menjadi pembiasaan yang menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang berkarakter.

### Catatan Akhir

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan di SMP Khadijah 2 Surabaya mulai semester genap tahun ajaran 2017-2018, agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kesehariannya sehingga terbentuk pembiasaan yang nantinya akan menjadi budaya sekolah. Adapun pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dilakukan dengan: 1) Melakukan pembiasaan nilai utama, meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, 2) Memberikan keteladanan antarwarga sekolah, misalnya dengan membiasakan 5S (Senyum, sapa, salam sopan dan santun) setiap bertemu, sekolah mendukung warga sekolah untuk disiplin waktu serta disiplin untuk menyelesaikan tugas sekolah, guru piket datang ke sekolah lebih awal untuk menyambut siswa, 3) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan yaitu Sekolah bekerja sama dengan wali murid terkait perkembangan karakter peserta didik melalui BK atau Guru bimbingan konseling dan wali kelas melalui grup WA. SMP Khadijah 2 Surabaya juga mengundang veteran polsek untuk berbagi pengalaman bela Negara, disiplin dan sebagainya. Selain itu SMP Khadijah 2 Surabaya juga mengadakan sosialisasi anti bullying dan sayangi teman. dengan mengundang komnas pendidikan dan polisi, 4) Mengembangkan penjenamaan sekolah (*Branding School*) yaitu SMP Khadijah 2 Surabaya dikenal sebagai “Sekolah Pesantren Kota” dimana kurikulumnya menginternalisasi kurikulum pesantren, *Cambridge* dan kurikulum nasional dalam pembelajarannya serta membangun kebiasaan pesantren kedalam kehidupan sehari-hari disekolah baik dari sisi performa maupun sikap siswa dan guru, 5) Mengembangkan kegiatan literasi dengan OSTs (*One Student One Book*) yaitu dengan membaca mandiri selama 15 menit sebelum pembelajaran, 6) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui

kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, 7) Melakukan pendampingan pada kegiatan-kegiatan disekolah

Dampak penerapan PPK di SMP Khadijah 2 Surabaya yaitu terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, siswa terbiasa melakukan 5S, dari yang dulunya jaim ketika menyapa teman, menjadi terbiasa melakukan sapa terhadap teman, jika bertemu guru para siswa akan langsung menyapa guru, ketika mereka melakukan pelanggaran, mereka akan melakukan konsekuensi tanpa disuruh, siswa bertindak jujur ketika mengisi *tumbler*, para siswa yang biasanya shalat tidak tepat waktu menjadi shalat tepat waktu, siswa yang biasanya terlambat masuk sekolah, sekarang menjadi tidak terlambat untuk masuk sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ainissyifa Hilda, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut* Vol. 08, No. 01, 2014.
- Anam, Saeful. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Kedungadem." Dalam *Jurnal Tapis* 16.
- Anwar Chairul, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14 Nomor 1, Juni 2014.
- Anwar Khoirul, "Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantorowonogiri -- Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006)
- Aslamiyah, Dkk, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang", *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Volume 2 Nomor 11, November 2018, 10.
- Asy, Maftuh Ahnan, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohib Bukhari*, (Surabaya: Terbit Terang, 2003).
- Badiuzzaman, "Integritas Siswa Sekolah Menengah Keatas Dikawasan Timur Indonesia (Pengaruh Tingkat Kondusifitas Lingkungan

- Terhadap Integritas Siswa”, *Jurnal Al-Qalam*, Volume 25 Nomor 1, 1 Juni 2019.
- Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Proposal Dan Tesis*, (Yogyakarta: Panji Pustaka 2009).
- Bunga Halida, “KPAI : Kekerasan Di Dunia Pendidikan Mencapai 127 Kasus”, *Nasional Tempo*, Oktober 2019.
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif Edisi 2 (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Pt Kharisna Putra Utama, 2017).
- CNN Indonesia, “Polri Catat 3.000 Kasus Kejahatan Siber Hingga Agustus 2019”, *CNN Indonesia*, 30 Oktober 2019.
- Dahliyana Asep, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah”, *Jurnal Sosioreligi*, Volume 15 Nomor 1, Maret 2017.
- Daryanto, 2015, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Febianti, Yopi Nisa, “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar”, *Edunomic*, Volume 2 Nomor 2, 2014.
- Flurentin Elia, “Latihan Kesadaran Diri (Self Awereness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Furkan Nuril, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019).
- Ghozali Imam, *Ihya’ Ulumuddin*, (Beirut: Dar-Al-Kottob Al-Almiyah, 2016)
- Grbich Carol, *Qualitative Data Analysis*, (India: Sage Publication, 2007).
- Gresik Inkafa, 2020, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, Gresik: Tim Penyusun Inkafa.
- Hidayati, Nurul, “Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Imam Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qusairy Al-Naisabury, *Shohib Muslim*, (Mesir: Ibadir Rohman, 2008).

- Imda Hamidullah, “Konsep Hubbul Wathon Minal Iman Dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme”, *International Jurnal Ihya’ Ulumuddin*, Volume 19 Nomor 2, November 2017.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: t.p, t.th.).
- Khumairoh Dewi, “Pengutanan Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Plus Al Fatimah Bojonegoro”, -- “Skripsi”, Institut Keislaman Abdullah Faqih (Inkafa) 2018.
- Lestari, Eka Rini, “Implementasi Kebijakan Otonomi Desa Di Desapilanjau Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau”, *“Ejournal Administrasi Negara”*, Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Liputan 6, “Kepala BNN : Pengguna Narkoba Pada 2019 Tembus 3,6 Juta Orang”, *Liputan 6*, 5 Desember 2019.
- M Echols Jhon Dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, t.th).
- Mahmud, 2017, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, t.th).
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2017, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Makinuddin, Mohammad, “Menyemai Pendidikan Karakter Di Madrasah: Telaah Atas Fungsionalisasi Madrasah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik”, *“JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education”*, Volume 02, Nomor 01, Maret 2018.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Matthew B. Miles dkk, 2014, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* Edition 3, (California: SAGE Publications, Inc).
- Mutmainah, Lilis Dwi, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negri Summersari 02 Malang”. --“Skripsi”. Uin Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2018.
- Nofita Puji, “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017”, -- Skripsi, Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2017



- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, t.th)
- Price, Mary Lou, *Observation Theory*, (New Jersey: Prentince, 1991)
- Purwanto Nanang, *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, t.th)
- Ramadhani Katrina, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas, dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar” -- Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Rifa’i Anwar, Dkk, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan *Aswaja* para Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang”, *Jurnal Of Education Social Studies*, 2017.
- Rizna Dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik (Studi Komparasi SDN 037 Tarakan Indonesia Dan *Chiang Rai Municipality School 2 Thailand*)”, “*Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*”, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2019
- Rokhim Nur, Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Manusia Menurut Ibn Miskawah, --Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Rohman Syaifur, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2017.
- Safari, “Kpai : 123 Siswa Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang 2019”, *Harian Terbit*, 23 Desember 2019.
- Safira, Khairunnisaa Itsna, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, -- Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Setiawan, Oka Deby, “Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pkn Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Siswa Kelas II Di SDN Nanggulan” -- Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

- Suhadisiwi Indarti, 2018, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), t,t).
- Surono, Kabul Aris, "Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal", *Indonesian Jurnal Of Conservation*, Volume 06 Nomor 1, 2017.
- Syahri Ahmad, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Syihabuddin, Muhammad Arif, "Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*", Vol. 11, No. 2, Desember 2019.
- Abidin, Upik Khoirul, and Saeful Anam. "Fenomena geng santri (pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di pondok pesantren)." *Miyah: Jurnal Studi Islam* 13.01 (2019): 98-125.
- Usman Husaini Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996).
- Usman, Moh Uzer, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", *Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1, 2016.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Widyanti Henny dan M. Turhan Yani, "Pembentukan karakter siswamelalui program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SMA Negeri 1 Sidoarjo", *kajian moral dan kewarganegaraan*, Volume 03 Nomor 02, 2014.
- Wuryandari Wuri, Dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School", *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 2, Juni 2016